

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. FILM DOKUMENTER**

Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang ataupun peristiwa yang nyata tanpa menciptakan suatu kejadian, namun merekam peristiwa yang terjadi secara jujur tanpa melibatkan tindakan manipulasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rabiger dalam bukunya bahwa film dokumenter merupakan suatu rekaman realitas yang disajikan dalam bentuk cerita dan disajikan secara kreatif (Rabiger,2015:19).

Film dokumenter seringkali dianggap sebagai film yang menyajikan fakta nyata dan alami, artinya tidak dipengaruhi oleh unsur lain seperti film fiksi. Namun faktanya, film dokumenter masih, seperti halnya film lain yang dibuat dengan banyak unsur tidak wajar, karena pada dasarnya film dokumenter tidak sekadar mengarahkan kamera langsung pada peristiwa nyata, lalu merekamnya. Dalam pembuatannya, film dokumenter mengandalkan berbagai sumber untuk melengkapi cerita atau tema agar tampak nyata. Contohnya seperti wawancara, rekaman berbagai peristiwa, efek suara dan musik, serta materi pendukung lainnya (Branston & Stafford,2010:360).

Film dokumenter adalah film yang tidak hanya mampu memberikan fakta, namun dapat membuat penontonnya merasakan emosional dan memahami isi dari film tersebut. Sebuah film dokumenter akan mencari kebenaran dalam pencarian informasinya. Seringkali film dokumenter dilakukan untuk merekam fakta-fakta yang terjadi sebagai konstruksi utama dalam pembuatan film dokumenter (Barry,2007:22).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## **2.2. PARTICIPATORY**

Jenis film *participatory* ini adalah sebuah film dimana pembuat film berinteraksi dengan subjeknya, seringkali menggunakan wawancara untuk menceritakan kisahnya. Dalam film dokumenter *participatory*, pembuat film berperan sebagai peneliti. Para pembuat film menggunakan wawancara sebagai sumber untuk mendokumentasikan cerita. Dalam film, wawancara berkembang dari percakapan santai menjadi percakapan personal dan penonton merasa seolah-olah kita sebagai penonton sedang menyaksikan percakapan antara pembuat film dengan subjek (Bill Nichols,2001:99-137).

## **2.3. SCRIPTWRITER**

Film dokumenter yang baik membutuhkan *scriptwriter* yang kompeten, salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam menghasilkan ide adalah penulis harus mempersiapkan terlebih dahulu berkas dokumennya. Menulis naskah tidak seperti menulis catatan kecil, tetapi kita perlu mencatat seluruh informasi yang ada dalam data transkrip (Ayawaila,2008:65). Untuk menemukan ide dalam pembuatan film dokumenter, pembuat film harus peka terhadap lingkungan sosial. Dengan kata lain, ide cerita untuk film dokumenter bisa muncul dari apa yang dilihat dan didengar, bukan dari imajinasi saja (Ayawaila,2008:35).

## **2.4. TEKNIK RISET WAWANCARA**

Selama proses riset, penulis mengutamakan penggunaan metode wawancara untuk lebih memahami masalah yang perlu diceritakan. Selama proses wawancara, pembuat film hendaknya mendiskusikan topik terlebih dahulu dengan subjek untuk menetapkan batasan, agar tercipta sesuatu yang terkesan dramatis, seru, atau menarik. Jika waktu untuk membuat film terbatas, pembuat film harus fokus kepada isu-isu utama film, karena ini akan membantu pembuat film menghilangkan banyak materi yang tidak perlu dan menghemat banyak waktu. Hal ini mungkin merupakan sesuatu yang menarik, tetapi tidak akan menambah banyak manfaat pada filmnya (Rosenthal & Eckhardt,2002:50-51).

Teknik riset sangat penting sebelum membuat sebuah film dokumenter. Teknik riset berarti mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan mendalam terhadap narasumber, peristiwa, dan tempat tergantung topik yang disampaikan. Teknik riset dapat dilakukan oleh tim riset secara khusus atau oleh penulis naskah sendiri (Ayawaila,2008:55). Melalui penggunaan teknik riset dalam film dokumenter bertujuan untuk memperoleh gambaran perkembangan gagasan agar lebih mantap (Ayawaila,2008:56).

Teknik riset film dokumenter dilakukan dari sumber data informasi yang umumnya mempunyai beberapa jenis, antara lain: Pertama, data tertulis, data tersebut dapat diperoleh melalui buku, majalah, dan surat kabar. Kedua, data visual, data ini diperoleh melalui foto, video, televisi, lukisan, poster, dan cetakan. Ketiga, data audio, data yang dimaksud disini adalah suara, musik, dan lagu. Keempat, data yang berkaitan dengan objek, narasumber, dan informan. Terakhir, ada data lokasi, dimana data tersebut dapat meliputi suatu kejadian atau peristiwa (Ayawaila, 2008:56-57).

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA